

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi pada era globalisasi ini sangatlah pesat, maka dari itu hal ini dapatlah berpengaruh terhadap perkembangan dunia industri dan perekonomian yang diikuti dengan meningkatnya aktivitas usaha dan kebutuhan. Untuk memenuhi segala kebutuhan dalam upaya meningkatkan aktivitas usaha tersebut diperlukan adanya tambahan dana, Tambahan dana dapat diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri atau pun dari pihak luar perusahaan seperti investor dan lembaga keuangan seperti bank (Rini, Astuti dan Fadjar, 2017). Dalam kehidupan masyarakat saat ini dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. dalam memberikan pelayanan dalam meningkatkan aktivitas dan kebutuhan, lembaga perbankan telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya aktivitas usaha dan kebutuhan masyarakat di Indonesia dan perkembangan perekonomian internasional, kemajuan yang dialami oleh lembaga perbankan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan memberi manfaat bagi masyarakat, sehingga dapat menumbuhkan suatu kekuatan yang nyata bagi peningkatan kesejahteraan rakyat (Fibriyanti dan Wijaya, 2018).

“Sebagaimana kita ketahui saat ini peranan bank sangat dirasakan manfaatnya baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Karena bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Kasmir, 2014).

Peran bank sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional ini, mempunyai kegiatan utama untuk menghimpun dan menyalurkan dana. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal dengan istilah alokasi dana, yang dimana hal ini diberikan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit. Dana yang telah terhimpun dari masyarakat kemudian disalurkan oleh lembaga keuangan bank kepada masyarakat yang memerlukan dana tersebut untuk tujuan yang bersifat produktif, misalnya untuk membiayai kegiatan usaha ataupun memperluas kegiatan usahanya dan juga untuk tujuan yang bersifat konsumtif misalnya untuk membeli sebuah rumah atau mobil. Kredit mempunyai suatu kedudukan yang sangat penting, terutama pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, sebab besarnya permintaan akan dana jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada dimasyarakat (Ayuli, 2008).

Pemberian kredit oleh bank tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Keterbatasan dana dan banyaknya permintaan kredit merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bank. Selain itu Pemberian kredit oleh Bank mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam hal pelunasannya, sehingga sangat berpengaruh terhadap kesehatan Bank itu sendiri. Oleh karena itu harus diperhatikan prosedur dan persyaratan kredit yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan juga ditinjau dari kemampuan debitur sehubungan dengan kewajibannya membayar hutang pokok dan bunga kredit.

Banyak hal yang dapat memicu terjadinya kredit macet misalnya adanya data nasabah yang berubah, pembayaran kredit yang tidak sesuai dengan jangka waktu akad, penyalahgunaan dana kredit yang tidak sesuai dengan pengajuannya, dan kecurangan lainnya. Oleh sebab itu pihak bank perlu melakukan *screening* terhadap permohonan kredit sebelum bank memberikan dana.

“Dalam menyalurkan kredit ke masyarakat pihak bank dan masyarakat membutuhkan informasi. Informasi-informasi tersebut kemudian akan membentuk kesepakatan antara kedua belah pihak yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan” (Abdullah dan Tantri, 2012).

Kredit macet sebenarnya tidak hanya disebabkan oleh nasabah atau debitur itu sendiri, Namun kredit macet juga ternyata dapat disebabkan kekeliruan/ kesalahan bank dalam memberikan kredit macet kepada nasabah, seperti analisis terhadap kemampuan membayar nasabah yang keliru dan tidak sesuai prosedur yang telah ditetapkan, kelengkapan dokumen yang diperlukan bank yang kurang dipenuhi oleh nasabah namun disetujui oleh bank serta *survey* awal terhadap usaha yang dilaksanakan oleh nasabah yang kurang menyeluruh dan teliti yang disebabkan kelalaian/kesalahan yang dilakukan bank.

Untuk mendukung berjalannya kredit yang sehat maka pihak bank harus melakukan pengawasan serta pembinaan selama proses pemberian kredit berlangsung. Karena itu diperlukan adanya pengendalian internal yang baik untuk memperkecil kesalahan yang mungkin akan terjadi dalam pemerosesan pemberian kredit, dan juga dengan pengendalian internal yang baik diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam kekeliruan-kekeliruan yang akan terjadi. Kerena timbulnya kredit macet ini bukan hanya merugikan bank itu sendiri saja namun juga merugikan masyarakat dan juga negara. Pengendalian internal yang baik pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik perusahaan dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan, kekeliruan, kemacetan kredit, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja.

Salah satu bank yang memberikan fasilitas kredit adalah PT Bank Bukopin Tbk atau biasa disebut dengan Bank Bukopin. Bank Bukopin mempunyai beberapa macam produk layanan dalam memperoleh kredit, Bank Bukopin membagi menjadi 2 yaitu kredit Bisnis dan kredit Perseorangan. Kredit Bisnis meliputi kredit modal kerja, kredit investasi, kredit program, kredit non-tunai, kredit swamitra. Kredit Perseorangan meliputi kredit kepemilikan rumah/apartement, kredit pemilikan mobil, kredit pensiun, kredit pra pensiun, kredit pegawai aktif dan kredit serba guna. Berdasarkan uraian di atas maka penulis menetapkan judul “Analisis pengendalian internal pemberian kredit pada PT Bank Bukopin Tbk”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, rumusan masalah yang akan ditelaah lebih lanjut dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit yang diterapkan pada PT Bank Bukopin?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT Bank Bukopin?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit yang telah diterapkan oleh PT Bank Bukopin.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit pada PT Bank Bukopin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek, baik aspek teoritis maupun aspek praktis. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman yang berharga terutama mengenai sistem pengendalian internal kredit yang diberikan oleh Bank.

### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran, semoga dapat bermanfaat secara luas bagi perusahaan karena mengungkapkan informasi dan saran-saran yang dapat membantu perkembangan perusahaan, dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.

### **3. Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang ilmu audit akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal pemberian kredit.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menerangkan tentang tinjauan teoritis, pustaka dan definisi konsep yang di gunakan pada studi kasus ini.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 ini akan menjelaskan mengenai tahapan – tahapan yang dilalui dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini yaitu mulai dari obyek Studi Kasus, Tahapan Studi Kasus, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis/evaluasi Studi Kasus.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini akan dijelaskan hasil dan pembahasan mengenai isi dari rumusan masalah dari penelitian Studi Kasus ini.

## BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 ini menyajikan kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya dan saran-saran yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian Studi Kasus ini.